



LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS INVESTASI PEMERINTAH TERHADAP
SUB SEKTOR PANGAN DI JAWA TENGAH**

OLEH :
ACHMA HENDRA SETIAWAN
HADI SASANA
BANATUL HAYATI
TRI WAHYU R
ARIEF PUJIONO

DIBIYAI OLEH DANA DIK RUTIN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SESUAI PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN TANGGAL 25 AGUSTUS 1998
NOMOR : 3908/PT09.H2/N/1998

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
PEBRUARI, 1999

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisis Investasi Pemerintah Terhadap Sub Sektor Pangan di Jawa Tengah
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Achma Hendra Setiawan, SE
 - b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 - c. Golongan / Pangkat : III / a
 - d. NIP : 132 163 885
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
 - e. Fakultas / Jurusan : Ekonomi / IESP
 - f. Universitas : Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi
3. Anggota Peneliti : 4 (empat) orang
4. Lokasi Penelitian : Propinsi Jawa Tengah
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Jumlah Biaya : 2.600.000 (dua juta enam ratus ribu rupiah)
7. Dibiayai Oleh : Dana DIK Rutin UNDIP Tahun 1998/1999

Semarang, Pebruari 1999

Ketua Peneliti



Achma Hendra Setiawan, SE
NIP 132 163 885



RINGKASAN

Sektor pertanian merupakan basis perekonomian di Indonesia, karena sebagian besar rakyat Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sektor ini. Walaupun sumbangsih nisbi (relative contribution) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik regional bruto cenderung mengalami penurunan, hal itu bukanlah berarti nilai dan perannya semakin tidak bertambah. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan, dan ingin mengetahui juga keeratan hubungan antara investasi pemerintah di sub sektor tanaman pangan terhadap perkembangan produksi tanaman pangan di Jawa Tengah. Untuk menganalisa perkembangan sub sektor tanaman pangan dengan analisa deskriptif kualitatif dan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut adalah metode korelasi.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai produk sub sektor tanaman pangan secara absolut mengalami peningkatan meskipun mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, kemudian berdasarkan perhitungan korelasi dapat disimpulkan bahwa variabel investasi pemerintah mempunyai hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap perkembangan produk tanaman pangan di Jawa Tengah, karena berdasarkan perhitungan korelasi diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,7198. Sektor pertanian sangat berbeda dengan sektor usaha yang lainnya, karena sifat dari pertanian sangat besar sekali ketergantungannya pada alam, jadi investasi pemerintah hanya merupakan salah satu faktor saja untuk mendukung perkembangan sektor pertanian secara keseluruhan.

SUMMARY

Agriculture sector is the basic of Indonesia's economy, since the majority of Indonesian people depends on it. Although the number of relative contribution on this sector under the economy measured by its value added proportion tends to decreased, the value and role of it does not seem to show the same symptom. The value added of this sector continue to show an increasing number from time to time.

This research is conducted to understand the development of agricultural sector especially in the food crop sub sector, and also to measure the correlation intensity of government investment under the same sub sector towards the development of the food crop production in Central Java. To analyze such development it used the qualitative-descriptive analysis and the analysis technique used to measure the correlation intensity is correlation analysis.

The result shows that the value of the food crop sub sector product increase absolutely though there is a fluctuating circumstances each year, while under the measurement of correlation analysis concluded that government investment variable has a definitely strong and positive relation to the development of food crop product in central Java, with a real number showing figures on correlation analysis (r) at 0,7198. Agriculture sector is greatly differs from the other considering the fact that this sector have an immensely dependency on nature thus the government investment is only one of the factor needed to support the development of wholly agriculture sector.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmah dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini mulai dari tahap persiapan hingga penulisan laporan.

Harapan kami, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat menjadi bahan masukan bagi seluruh instansi baik pemerintah maupun swasta.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak - pihak yang memerlukannya.

Semarang, Pebruari 1999

Tim Peneliti

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 5.1 Banyaknya Sekolah dan Murid di Dati II Jawa Tengah	20
Tabel : 5.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Menurut Kabupaten/Kotamadia di Jawa Tengah tahun 1995 – 1996.....	24
Tabel : 5.3 Pertumbuhan Sektor Pertanian di Jawa Tengah Selama Tahun 1993 – 1997 Atas Dasar Harga Konstan 1993	25
Tabel : 5.4 Pertumbuhan Sub Sektor Tanaman Pangan di Jawa Tengah Selama Tahun 1993 – 1997 Atas Dasar Harga Konstan 1993	26
Tabel : 5.5 Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB atas Dasar Harga Konstan 1993 Selama Tahun 1993 – 1997	28
Tabel : 5.6 Sumbangan Sub Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Selama Tahun 1993 – 1997	28
Tabel : 5.7 Nilai Investasi Pemerintah Untuk Sub Sektor Tanaman Pangan di Jawa Tengah Selama Tahun 1993 – 1997	30
Tabel : 5.8 Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Nilai Investasi Pemerintah Dengan Nilai Produk Tanaman Pangan	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pangan akhir-akhir ini benar-benar merupakan masalah krusial. Jika tidak segera di atasi, masyarakat kita akan kelaparan, karena persediaan beras hanya cukup untuk beberapa bulan. Meskipun kondisi sudah sedemikian gawat, bayang - bayang kegelapan ini agaknya teertutup oleh maraknya manuver - manuver politik yang makin gencar dan seolah - olah melupakan masalah perut rakyat ini.

Bulog memperkirakan hasil pengadaan beras dalam negeri tahun 1998 di bawah 500.000 ton. Sebab realisasi persediaan beras hingga akhir Mei 1998 hanya 96.000 ton, yang di peroleh dari KUD sejumlah 87.000 ton serta dari non KUD sejumlah 3.000 ton dan 6.000 ton dari satgas. Pengadaan 96.000 ton ini sangat riskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kendati ada peluang untuk mengamankan dan meningkatkan produksi padi melalui musim pane saat ini, tetapi peluang itu hanya 35 % dari total produksi nasional (Suara Merdeka. 10 Juni 1998).

Kondisi memburuknya penyediaan pangan itu di kuatkan oleh hasil observasi lapangan oleh Bulog bersama BPS, Departemen Pertanian dan Kantor Menko Ekuin di wilayah Sumatra bagian selatan, Jawa, Bali, Lombok dan Sulawesi Selatan. Hasil observasi menunjukkan terjadi penurunan produksi secara signifikan, sehingga di khawatirkan akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan di dalam negeri. Oleh karena itu, saat ini pemerintah telah menyiapkan alternatif pengadaan beras melalui impor baik dalam bentuk bantuan, pinjaman maupun pembelian langsung ke beberapa negara.

Sejak kegagalan mempertahankan swasembada beras tahun 1984, kita menyadari pola makan kita menjadi pemicu percepatan kebutuhan beras sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Kesadaran untuk mempertahankan swasembada beras itu harus di upayakan, pola makan nasi di ganti dengan diversifikasi menu makan lain, sehingga tidak selalu harus makan nasi. Mengandalkan beras sebagai makanan utama menuntut tersedianya komoditas itu

dalam jumlah yang cukup setiap tahunnya. Disisi lain lahan pertanian makin terdesak oleh kegiatan industri, sehingga produktifitasnya sulit meningkat. Sedangkan mengandalkan impor akan berdampak luas terhadap perekonomian secara nasional.

Pemerintah telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan beras, antara lain melalui Keppres No. 2/1995 tentang pengembangan lahan gambut untuk pertanian tanaman pangan di Kalimantan Tengah. Terobosan teknologi pertanian guna memperoleh efisiensi produksi, antara lain dengan menerapkan sistem tanam tanpa olah tanah (TOT), mengingat masalah utama dalam budidaya padi sawah selama ini berkuat pada ketersediaan air dan tenaga kerja. Berbagai kebijakan kredit untuk membantu permodalan petani agar tidak terjerat pada lintah darat / sistem ijon yang sangat merugikan petani. Peyediaan sarana produksi secara lokal untuk meningkatkan gairah pembangunan pertanian. Investasi pemerintah dalam sektor pertanian untuk menngkatkan produksi pertanian, khususnya di sub sektor pangan sejak Pelita pertama dan sebagainya.

Pembangunan daerah sebagai bagian tak terpisahkan dan bermakna mendukung serta melengkapi pembangunan nasional sudah barang tentu harus berjalan serasi serta selaras dengan pembangunan nasional. Pembangunan di Dati I Propinsi Jawa Tengah yang merupakan bagian integral dari pada pembangunan nasional berusaha mendorong laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan pertumbuhan dalam produksi regionalnya. Peranan masing - masing sektor dalam produksi regional tahun 1995 menunjukkan : pertanian 22,81 %, industri 31,88 %, perdagangan 20,75 %, jasa 9,90 % dan sektor - sektor lainnya sebesar 16,66 % (Jawa Tengah Dalam Angka, 1996).

Dengan pola sumbangan masing - masing sektor seperti tersebut diatas sektor pertanian dalam PDRB masih memberikan andil yang cukup dominan. Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah yang cukup besar pada peningkatan pembangunan pertanian di Jawa Tengah, mengingat wilayah Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penyangga pangan nasional.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian pendahuluan di atas secara umum dapat di simpulkan bahwa sampai saat ini masih rentan sekali pengadaan pangan khususnya beras untuk mencukupi kebutuhan makan rakyat secara keseluruhan.

Secara khusus identifikasi masalah yang akan di teliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana pengadaan sub sektor pangan melalui sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan makan rakyat di Jawa Tengah.
- Mengetahui keeratan hubungan antara investasi pemerintah pada sub sektor pertanian tanaman pangan dengan perkembangan nilai produk pertanian tanaman pangan di Jawa Tengah.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup teritorial dari studi ini adalah wilayah Propinsi Dati I Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Daerah Tingkat II dengan menggunakan data - data selama kurun waktu dari tahun 1993 - 1997. Sedang lingkup substantif dari studi ini adalah :

- Menganalisis dan mengadakan evaluasi perkembangan sektor pertanian pada umumnya dan khususnya sub sektor pangan.
- Menganalisis investasi pemerintah di sub sektor pertanian tanaman pangan dan menemukan keterkaitan antara investasi pemerintah di sub sektor pertanian tanaman pangan dengan nilai produk tanaman pangan di Daerah Tingkat I Jawa Tengah.